

PENERAPAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN PADA PENDIDIKAN TERBUKA DAN KENDALA-KENDALANYA

*Oleh : Salamah)**

Abstraks

Permasalahan pendidikan yang cenderung mendesak harus dipecahkan adalah tentang bagaimana anak itu bisa sekolah. Pertanyaan ini menjadi satu pemikiran yang tidak mudah untuk menjawabnya. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan kemampuan orang tua untuk membiayai yang begitu mahal, keterbatasan pendidikan anak sarana dan prasarana pendidikan. Oleh sebab itu pula ada kebijakan dan strategi pendidikan yang tepat untuk mendukung tercapainya pembangunan nasional. Strategi dasar pendidikan antara lain adalah pemerataan dengan mengadakan sistem pendidikan terbuka.

Teknologi pendidikan merupakan salah satu proses kompleks yang terintegrasi meliputi manusia, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisa masalah yang menyangkut semua aspek belajar, merancang, melaksanakan dan menilai serta mengelola pemecahan masalah, maka teknologi pendidikan berpeluang besar mengembangkan potensi dalam pendidikan terbuka.

Kesimpulannya sejalan dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pula berbagai tantangan dan tuntutan disegala bidang maka upaya peningkatan mutu pendidikan termasuk pendidikan terbuka merupakan andalan utama dalam pembangunan.

Kata Kunci : Teknologi Pendidikan, Pendidikan Terbuka

PENDAHULUAN

Ada sejumlah permasalahan masih relevan sampai sekarang dan mempunyai implikasi pada pengembangan kebijakan pendidikan diantaranya adalah : (1) keterbatasan kemampuan ekonomi orang tua siswa untuk membiayai pendidikan anaknya, juga terdapat pembenturan antara kepentingan bersekolah dan mencari nafkah di kalangan anak-anak dari tingkat sosial ekonomi yang kurang mampu; (2) keterbatasan dana untuk membiayai seluruh program pendidikan nasional dimana biaya pendidikan yang sangat mahal; (3) keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, dan distribusinya belum merata antar-daerah dan

*) Dosen FKIP Univ. PGRI Yogyakarta

antar-lokasi; dan (4) terdapat kesenjangan dalam jumlah, kualitas, dan distribusi guru/tenaga kependidikan pada jenis dan jenjang pendidikan (Djyonegoro, 1999).

Pada era industrialisasi mengandung konsekuensi logis perlunya alih teknologi, dimana sumber daya manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting. Industrialisasi menuntut SDM yang mempunyai keahlian, ketrampilan, dan profesi yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Oleh karena itu diperlukan kebijakan dan strategi pendidikan yang tepat untuk mendukung tercapainya pembangunan nasional. Strategi dasar pendidikan antara lain adalah pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, efisiensi dan relevansi pendidikan.

Pemerintah bersama lembaga pendidikan swasta sudah berusaha keras untuk meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan, namun karena terikat pada sistem belajar tatap muka seperti sekarang ini, maka pemerintah membuka kesempatan belajar dengan mengadakan sistem pendidikan terbuka. Adanya SD Pamong, SMP Terbuka, dan Universitas Terbuka merupakan wujud nyata usaha pemerintah dalam mengatasi masalah pendidikan.

Pendidikan terbuka pada dasarnya diselenggarakan untuk mengatasi problema yang disebabkan karena guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara terus menerus. Oleh karena itu sekolah terbuka merupakan salah satu kemungkinan yang diberikan kepada siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dengan bantuan yang terbatas dari guru, karena pada dasarnya manusia dapat belajar sendiri tetapi mungkin hanya sebagian kecil saja yang berhasil mencapai tingkat pengetahuan dan kemampuan yang diminta, maka pendidikan jalur sekolah merupakan sarana yang paling efektif. Selain itu sekolah terbuka memberi kesempatan belajar yang lebih luas kepada mereka yang karena alasan-alasan sosial, ekonomi, dan geografis tidak dapat mengikuti pendidikan di SLTP biasa.

Teknologi pendidikan adalah salah satu proses kompleks yang terintegrasi meliputi manusia, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisa masalah yang menyangkut semua aspek belajar, serta merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah (Miarso, 2000). Dengan demikian

teknologi pendidikan berpeluang besar mengembangkan potensinya dalam pendidikan terbuka. Hal tersebut diperkuat dengan adanya UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 menyatakan bahwa : Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler, serta pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan seperti dengan standar nasional pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut teknologi pendidikan mempunyai potensi yang sangat besar dalam mengupayakan siswa dapat berinteraksi dengan sumber belajar.

Berdasar latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : (1) Bagaimanakah penerapan teknologi pendidikan khususnya pendidikan terbuka dalam meningkatkan sumber daya manusia ? dan (2) Kendala-kendala apakah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan terbuka?

PENERAPAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN TERBUKA

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengisyaratkan bahwa pada hakekatnya pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan itu perlu kiranya penerapan teknologi pendidikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan perubahan-perubahan sosial. Konsep teknologi pendidikan mengandung sejumlah gagasan dan rujukan. Gagasan yang ingin diwujudkan adalah agar setiap pribadi dapat berkembang semaksimal mungkin dengan jalan memanfaatkan teknologi pendidikan sedemikian rupa

sehingga selaras dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan. Miarso (2000) mengidentifikasi sejumlah bentuk penerapan praktis konsep teknologi pendidikan, di antaranya adalah: (1) Tersedianya dan dimanfaatkannya sumber-sumber yang memungkinkan orang untuk belajar; (2) Dilaksanakannya fungsi pengelolaan dan pengembangan dalam proses pengadaan dan pemakaian sumber belajar; (3) Timbulnya berbagai jenis pola instruksional yang dapat dibedakan sebagai berikut : (a) guru saja yang berinteraksi dengan peserta didik; (b) sumber belajar lain yang berfungsi sebagai guru; (c) pembagian peranan instruksional antara guru dan sumber belajar lain; (d) sumber belajar lain selain guru yang digunakan dalam pembelajaran. (4) Timbulnya berbagai alternatif kelembagaan kegiatan pendidikan dengan rentangan antara sekolah tradisional hingga jaringan belajar, yang mengandung kriteria formalitas penyelenggaraan, kewenangan pengelolaan dan keragaman sumber belajar; (5) Adanya standar mutu bahan ajaran dan pilihan bahan ajaran bermutu yang lebih banyak; (6) Dilakukannya penilaian dan penyempurnaan atas segala tahap dalam proses pembelajaran.

SMP Terbuka (SMPT) dan Universitas Terbuka merupakan implementasi dari konsep teknologi pendidikan di atas dan sejalan dengan program pemerintah dalam menanggulangi permasalahan pendidikan, dimana pendidikan terbuka sebagai salah satu alternatif bagi mereka yang tidak dapat mengikuti pendidikan yang menggunakan sistem klasikal. Berikut ini penjelasan apa dan bagaimana pendidikan terbuka khususnya SMPT dan UT dalam menerapkan konsep teknologi pendidikan.

a. Universitas Terbuka

Universitas Terbuka (UT) adalah Perguruan Tinggi Negeri ke-45 di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1984. Pemerintah mendirikan UT dengan tujuan memperluas kesempatan belajar di Perguruan Tinggi bagi lulusan SMTA namun dalam perkembangannya banyak pegawai yang masuk UT untuk meningkatkan karier maupun menimba ilmu lebih lanjut.

Dibandingkan dengan Universitas biasa, UT mempunyai ciri khas yaitu penyelenggaraan pendidikan dengan sistem belajar jarak jauh (SBJJ). Sistem belajar jarak jauh adalah proses pendidikan dengan kegiatan instruksional yang

dilakukan tanpa menggantungkan diri kepada dosen. UT yang menggunakan SBJJ menuntut supaya proses belajar mengajar seperti di dalam sistem pelajaran tatap muka, dimana subsistem itu terdiri dari :

- (1) Subsistem pengembangan bahan belajar, dimana bahan belajar itu menggantikan sebagian besar fungsi yang dalam sistem pendidikan klasikal dilakukan oleh dosen. Oleh karena itu bahan belajar itu harus dirancang secara khusus supaya dapat menjalankan fungsi-fungsi :
 - Menarik perhatian dan membangkitkan motivasi
 - Menyajikan tujuan instruksional yang akan dicapai
 - Mengaitkan pelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki mahasiswa
 - Menuntun dalam belajar, mengaktifkan, memberikan umpan balik, dan meningkatkan "transfer of learning"
- (2) Bahan kuliah, memuat materi yang sama dengan isi perkuliahan Universitas negeri lainnya, bentuknya dirancang secara sistematis dan dapat dipelajari secara mandiri.
- (3) Tutorial diberikan kepada mahasiswa untuk membantu mengatasi kesulitan belajar. Tutorial dapat berbentuk tatap muka ataupun melalui media massa dan surat menyurat.
- (4) Ujian dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dan diselenggarakan secara teratur seperti layaknya sistem pendidikan lain. Lulusan UT mendapat ijazah yang sama nilainya dengan ijazah perguruan tinggi negeri lainnya.
- (5) Organisasi Penyelenggara yang berkewajiban mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan bahan belajar, produksi bahan belajar, distribusi bahan belajar, dan penyelenggaraan ujian.

b. Sekolah Menengah Pertama Terbuka

2 Mei 1994 merupakan hari yang bersejarah bagi bangsa Indonesia karena dicanangkan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun sebagai salah satu implementasi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan dan secara

otomatis meningkatkan kualitas sumber daya manusia. SMP Terbuka sebagai salah satu alternatif kebijakan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun tersebut.

SMP Terbuka adalah salah satu subsistem pendidikan jalur sekolah yang menggunakan prinsip belajar secara mandiri dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. SMP Terbuka memberi kesempatan pendidikan bagi anak usia SLTP dimanapun mereka berada, waktu dan tempat belajar disesuaikan dengan kondisi peserta didik (Sadiman, 1994). SMP Terbuka juga dikategorikan sebagai suatu sistem belajar jarak jauh.

Kurikulum SMP Terbuka sama dengan kurikulum SMP yang berlaku, sedangkan bahan belajar utamanya adalah modul yang ditunjang dengan media lain seperti siaran radio, kaset audio film bingkai suara, video, dan televisi. Bahkan mulai 1 April 1994 siaran radio pendidikan untuk SMP Terbuka disiarkan melalui Stasiun Program Nasional Jakarta.

KENDALA-KENDALA DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Universitas Terbuka dan SMP Terbuka, kedua-duanya menggunakan sistem belajar jarak jauh, telah menyebar hampir ke seluruh propinsi di Indonesia. Namun dalam usia yang relatif muda masih banyak ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Berikut ini beberapa kendala yang dialami pendidikan terbuka pada umumnya, yaitu :

- a. Siswa. Kesulitan membiasakan belajar mandiri tanpa tergantung pada guru atau dosen, karena sudah terbiasa belajar dibimbing guru tiap hari di kelas melainkan belajar dengan modul atau mendengar program radio pendidikan atau melihat televisi pendidikan.
- b. Modul. Kesulitan menulis modul yang sesuai untuk belajar sendiri dengan bahasa yang mudah dimengerti. Mengingat penyebarannya yang meliputi desa-desa terpencil, maka kosa kata bahasa Indonesia masih terbatas, karena lebih dominan bahasa daerah mereka. Selain itu kurang lancarnya pendistribusian modul terutama ke daerah-daerah yang sulit terjangkau. Umpan balik yang diterima dari modul sering tidak memuaskan siswa.

- c. Masyarakat. Kurangnya kepercayaan masyarakat akan pendidikan terbuka, masih banyak yang belum memahami bagaimana belajar mandiri, dan masih banyak orang tua yang belum memahami manfaat pendidikan untuk putra-putrinya, tetapi lebih memikirkan kebutuhan ekonomi keluarga.
- d. Guru/tutor. Fungsi guru/tutor kurang berjalan sebagaimana mestinya karena guru kurang memberi motivasi kepada siswa.
- e. Media audio visual. Keterbatasan media audio visual belum tersedia di pusat belajar, sehingga setiap siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mendengar atau melihat secara maksimal.
- f. Penyelenggaraan. Penyelenggaraan pendidikan terbuka melibatkan banyak pihak yang secara fisik berjauhan dan sistem birokrasinya mengakibatkan komunikasi terhambat dan distribusi modul terlambat tiba di tempat.
- g. Dana. Terbatasnya dana untuk pengembangan dan mereproduksibahan belajar, dan dana untuk merekrut tenaga yang membantu di lapangan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam rangka pembangunan nasional, pendidikan mempunyai peranan yang sangat sentral dan strategis terutama berkenaan dengan upaya pengembangan dan peningkatan mutu sumber daya manusia.

Sejalan dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin tumbuh dan berkembang pula berbagai tantangan dan tuntutan di segala bidang, maka upaya peningkatan mutu pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan terbuka merupakan andalan utama dalam pembangunan dan seharusnya memperoleh prioritas yang tinggi. Pendidikan dan pengalaman yang diterima oleh setiap anggota masyarakat diharapkan dapat memberi kesempatan kerja yang lebih baik dan mencapai prestasi yang tinggi.

B. Saran

Kendala-kendala yang masih dirasakan dalam pendidikan terbuka akan berangsur-angsur berkurang jika pemerintah, masyarakat dan orang tua ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraannya. Partisipasi itu dapat diwujudkan dengan

menyekolahkan anak-anaknya di SMP Terbuka, menyediakan tempat dan fasilitas belajar, mengawasi anak-anak dalam belajar, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Association For Educational Communication and Technology. *Definisi Teknologi Pendidikan*. (Terjemahan) 1986. Jakarta : PAU-UT dan CV Rajawali.

Djojonegoro, Wardiman. (1999), *Kebijakan dan Strategi Pendidikan dan Kebudayaan*, Telstra No. 23 Juli-Agustus.

Miarso, Yusufhadi dkk. (2000). *Teknologi Komunikasi Pendidikan : Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta : Rajawali.

Miarso, Yusufhadi. (2000). *Teknologi Pendidikan* Jakarta : PAU Dirjen Dikti Depdikbud.

Sadiman, Arif Sukadi. *SMP Terbuka : Alternatif Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Makalah disajikan pada seminar Teknologi Pendidikan Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta tanggal 10 Mei 1999.

Undang-Undang Sisdiknas. No. 20 Tahun 2003.